

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun berturut-turut, yaitu mulai dari tahun 2014-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dalam periode tahun 2014-2019 dan juga sudah diaudit oleh akuntan publik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Adapun karakteristik atau kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2014-2019
2. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019 dan menyajikan data laporan keuangannya.
3. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2014-2019
4. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Setelah melalui proses *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun, sehingga memperoleh jumlah 42 data observasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
3	IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk
4	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk
5	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
6	TMAS	PT. Temas Tbk
7	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk

Berikut data laporan keuangan yang akan dijadikan sampel :

**Tabel 4.**  
**Data Laporan Keuangan yang Dijadikan Sampel**

Kode	Tahun	<i>Free Cash Flow</i>	Struktur Modal	Asimetri Informasi	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Manajemen Laba
AKSI	2014	-57.505	0,888	0	0,333	0	-0,006
	2015	-61.214	0,029	0	0,333	0	0
	2016	70.921	0,118	0	0,333	0	0
	2017	4.801	0,389	36,724	0,333	0	0,043
	2018	2.430	1,504	32,409	0,333	0	0,055
	2019	44.916	1,502	37,798	0,5	0	0,018
ASSA	2014	364.998	1,994	17,442	0,333	0,122	0,002

	<b>2015</b>	393.630	2,385	20,253	0,333	0,184	0,004
	<b>2016</b>	366.729	2,353	21,428	0	0,184	0,002
	<b>2017</b>	562.037	2,355	9,619	0,333	0,148	0,001
	<b>2018</b>	755.723	2,568	15,505	0,333	0,1981	0,001
	<b>2019</b>	679.346	2,624	4,259	0,5	0,198	0,004
<b>IBST</b>	<b>2014</b>	561.516	0,263	16,480	0,333	0	0,002
	<b>2015</b>	63.864	0,401	15,704	0,333	0	0,003
	<b>2016</b>	114.984	0,587	13,8298	0,333	0	0,004
	<b>2017</b>	90.593	0,047	37,225	0,333	0	0,004
	<b>2018</b>	47.458	0,480	13,871	0,333	0	-0,001
	<b>2019</b>	341.792	0,532	10,031	0,333	0	0,01
<b>META</b>	<b>2014</b>	752.577	0,723	10,439	0,667	0	0,009
	<b>2015</b>	639.796	0,858	25,958	0,667	0	0,003
	<b>2016</b>	738.014	1,051	17,544	0,667	0	0,001
	<b>2017</b>	-707.387	1,098	17,213	0,667	0	0,002
	<b>2018</b>	-44.352	0,445	8,986	0,5	0	-0,002
	<b>2019</b>	-126.657	0,590	7,921	0,333	0	-0,003
<b>NELY</b>	<b>2014</b>	-19.908	0,306	8,333	0,333	0,005	-0,001
	<b>2015</b>	-34.763	0,169	7,394	0,333	0,003	-0,001
	<b>2016</b>	-66.848	0,113	18965	0,333	0,003	-0,004
	<b>2017</b>	-68.435	0,081	23,260	0,333	0,003	0,001
	<b>2018</b>	-65.764	0,120	13,668	0,333	0,005	0,004
	<b>2019</b>	-58.489	0,142	9,016	0,333	0,003	-0,001

<b>TMAS</b>	<b>2014</b>	514.194	2,059	42,887	0.667	0,035	0,003
	<b>2015</b>	509.448	1,187	14,639	0.667	0,035	-0,002
	<b>2016</b>	607.883	1,539	9,435	0.667	0,035	-0,005
	<b>2017</b>	457.440	1,853	12,167	0.667	0,036	0,008
	<b>2018</b>	579.910	1,653	16,5	0.667	0,048	-0,026
	<b>2019</b>	563.729	1,760	42,577	0.667	0,006	0,003
<b>TOWR</b>	<b>2014</b>	-457.885	2,691	12,319	0,333	0	-0,001
	<b>2015</b>	14.089	1,789	6,852	0,333	0	-0,001
	<b>2016</b>	2.751	1,337	8,434	0,333	0	-0,002
	<b>2017</b>	1.281	1,642	8,922	0,333	0,000	0,004
	<b>2018</b>	4.676	1,858	39,920	0,333	0,001	0,004
	<b>2019</b>	4.630	2,158	9,459	0,5	0,007	-0,008

#### 4.2 Deskripsi Statistik Variabel

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk melihat dan menilai karakteristik suatu data. Karakteristik tersebut yaitu antara lain : jumlah (*sum*), rata-rata (*Mean*), varians (*variance*), simpangan baku (*standar deviation*), rentang (*range*), nilai maksimum dan nilai minimum, dan lain sebagainya. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif :

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow	42	-752577,000	755723,000	30175,07143	389838,191704
Struktur Modal	42	,029	2,691	1,14875	,855199
Asimetri Informasi	42	,000	42,887	16,55695	11,538621
Dewan Komisaris Independen	42	,000	,667	,42063	,157203
Kepemilikan Manajerial	42	,000	,198	,03005	,061040
Manajemen Laba	42	-,026	,055	,00288	,012237
Valid N (listwise)	42				

Tabel analisis statistik deskriptif pada variabel dependen menunjukkan hasil bahwa manajemen laba mendapatkan nilai minimum sebesar -0,026, nilai maximum sebesar 0,055, mean 0,00288 dan nilai standar deviasi sebesar 0,012237.

Tabel analisis statistik deskriptif pada variabel independen menunjukkan hasil bahwa:

- a. *Free cash flow* mendapatkan nilai minimum-752577,000, nilai maximum 755723,000, mean 30175,07143, dan standar deviasi 389838,191704.
- b. Struktur modal mendapatkan nilai minimum 0,029, nilai maximum 2,691, mean 1,14875, dan standar deviasi 0,855199.
- c. Asimetri informasi mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maximum 42,887, mean 16,55695, dan standar deviasi 11,538621.
- d. Dewan komisaris independen mendapatkan nilai minimum 0,000, nilai maximum 0,667, mean 0,42063, dan standar deviasi 0,157203.
- e. Kepemilikan manajerial mendapatkan nilai minimum -0,26, nilai maximum 0,198, mean 0,03005, dan standar deviasi 0,061040.

## 4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Yang menunjukkan normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,05. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,01039305	
Most Extreme Differences	Absolute	,200	
	Positive	,200	
	Negative	-,109	
Test Statistic		,200	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,061 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,055
		Upper Bound	,067

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dimana kriteria suatu normalitas suatu data yaitu nilai signifikansi > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,061, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terjadi multikolonier atau tidak, dan apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu model yang terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,001	,006		,161	,873		
Free Cash Flow	-5,471E-9	,000	-,174	-,928	,360	,568	1,760
Struktur Modal	,000	,003	,011	,055	,956	,488	2,048
Asimetri Informasi	,001	,000	,505	3,432	,002	,925	1,081
Dewan Komisaris Independen	-,017	,012	-,214	-1,392	,172	,846	1,182
Kepemilikan Manajerial	,003	,046	,013	,056	,956	,383	2,608

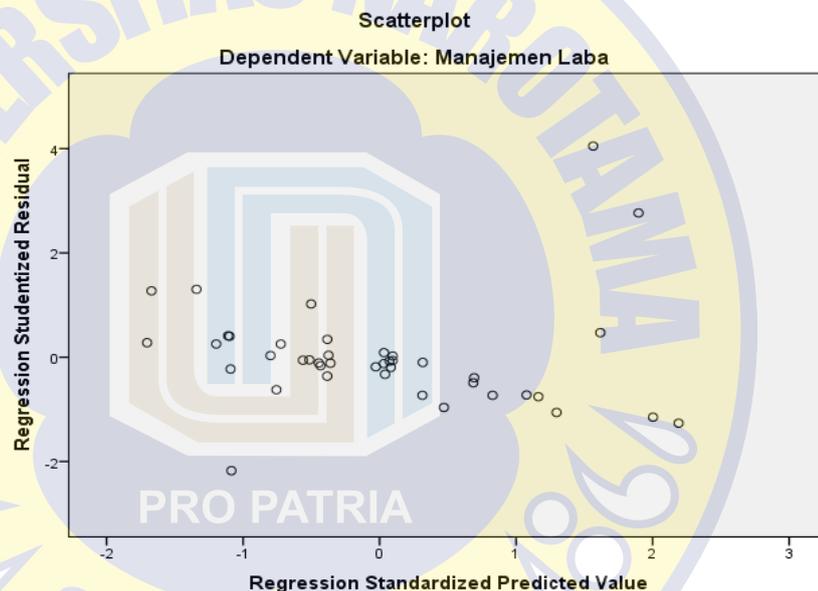
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel di atas menunjukkan hasil multikolinieritas masing-masing variabel independen adalah *free cash flow* memiliki nilai tolerance sebesar  $0,568 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,760 < 10,00$ , struktur modal memiliki nilai tolerance sebesar  $0,488 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,048 < 10,00$ , asimetri informasi memiliki nilai tolerance sebesar  $0,925 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,081 < 10,00$ , dewan komisaris independen memiliki nilai tolerance sebesar  $0,848 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,182 < 10,00$ , dan kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar  $0,383 >$

0,10 dan nilai VIF  $2,608 < 10,00$ . Jadi dapat disimpulkan kelima variabel dalam pengujian tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Grafik *Scatter Plot* antara SPRESID dan ZPRED merupakan metode yang akan digunakan pada uji ini. Dimana pada sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*, dan sumbu Y adalah  $y$  yang telah diprediksi (Ghozali, 2016).



**Gambar 2.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan grafik scatterplot tersebut tidak menggambarkan pola secara jelas dan pola titik-titiknya menyebar pada sumbu Y bagian di atas dan di bawah angka nol (0), sehingga bisa dikatakan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi tersebut terdapat regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode

sebelumnya (t-1). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak yaitu dengan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,178	,011091	1,310

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Dewan Komisaris Independen, Free Cash Flow, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai dw = 1,310 sedangkan nilai du =1,7814, sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi ( $1,310 < 1,7814$ ). Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji runs test, sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00109
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	21
Z	-,156
Asymp. Sig. (2-tailed)	,876

a. Median

Berdasarkan hasil uji runs test tersebut dapat diketahui nilai Asymp. Sig 0,876 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Asym. Sig lebih besar dari 0,05.

## 4.3.2 Uji Hipotesis

### 4.3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* (X1), Struktur Modal (X2), Asimetri Informasi (X3), Dewan Komisaris Independen (X4), Kepemilikan Manajerial (X5) terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

**Tabel 10.**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,001	,006	
Free Cash Flow	-5,471E-9	,000	-,174
Struktur Modal	,000	,003	,011
Asimetri Informasi	,001	,000	,505
Dewan Komisaris Independen	-,017	,012	-,214
Kepemilikan Manajerial	,003	,046	,013

Persamaan yang terdapat dalam analisis regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- $\beta_0$  : Konstanta

- $\beta_1$  : Koefisien masing-masing variabel
- $X_1$  : *Free cash flow*
- $X_2$  : Struktur modal
- $X_3$  : Asimetri informasi
- $X_4$  : Dewan komisaris independen
- $X_5$  : Kepemilikan manajerial
- $e$  : Tingkat kesalahan (Variabel gangguan)

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,001 - 5,471X_1 + 0,000X_2 + 0,001X_3 - 0,017X_4 + 0,003X_5$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Koefisien  $X_1 = -5,471$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel *free cash flow* mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -5,471.
- b. Koefisien  $X_2 = 0,000$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.
- c. Koefisien  $X_3 = 0,001$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel asimetri informasi mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- d. Koefisien  $X_4 = -0,017$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel dewan komisaris independen mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,017.
- e. Koefisien  $X_5 = 0,003$ . Nilai koefisien tersebut menunjukkan apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,003.

#### 4.3.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (variabel independen) dalam menjelaskan varian yang terdapat pada variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menunjukkan kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 11.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,178	,011091

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai adjusted R square sebesar 0,178 artinya variabel *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 17,8%

#### **4.3.2.3 Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau menunjukkan adanya pengaruh signifikan, dan jika > taraf signifikansi 5% atau 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima atau menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,006		,161	,873
Free Cash Flow	-5,471E-9	,000	-,174	-,928	,360
Struktur Modal	,000	,003	,011	,055	,956
Asimetri Informasi	,001	,000	,505	3,432	,002
Dewan Komisaris Independen	-,017	,012	-,214	-1,392	,172
Kepemilikan Manajerial	,003	,046	,013	,056	,956

Berdasarkan hasil uji T tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian  $H_1$  memperoleh nilai signifikan  $0,360 > 0,05$ , artinya variabel *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Hasil pengujian  $H_2$  memperoleh nilai signifikan  $0,956 > 0,05$ , artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Hasil pengujian  $H_3$  memperoleh nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ , artinya variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- d. Hasil pengujian  $H_4$  memperoleh nilai signifikan  $0,172 > 0,05$ , artinya variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Hasil pengujian  $H_5$  memperoleh nilai signifikan  $0,956 > 0,05$ , artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.3.2.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dapat menggunakan tingkat signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	5	,000	2,782	,032 <sup>b</sup>
Residual	,004	36	,000		
Total	,006	41			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Dewan Komisaris Independen, Free Cash Flow, Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,032 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan Hipotesis keenam ( $H_6$ ) menunjukkan variabel *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

##### 1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Hipotesis H1 menunjukkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $> 0,05$  ( $0,734 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Padmini & Ratnadi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maulidina & Kristanti (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *free cash flow* pada perusahaan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan. Free cash flow yang tinggi akan membatasi suatu praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus

kas bebas (*free cash flow*) perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen (Winingsih, 2017).

H1 = *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2. Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

Hipotesis H2 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $< 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ).

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Delima & Herawaty (2020) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori agensiyang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976), bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan ini timbul karena kepentingan pemilik dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menghadapi resiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

H2 = Struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Hipotesis H3 menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $0,002 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januardi et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jadi semakin tinggi tingkat perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal*, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba semakin besar karena *aget* memiliki informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah tingkat perbedaan informasi antara *agent* dengan *principal* maka semakin sedikit peluang untuk melakukan manajemen laba.

H3 = Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Hipotesis H4 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $< 0,05$  ( $0,172 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widianjani & Yasa (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Nanda (2020) yang menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen labadisebabkan karena banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan bursa efek, yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta yang terjadi bahwa banyak komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik.

H4 = Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hipotesis H5 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi berdasarkan uji t hasil pengujian H<sub>5</sub> menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan  $0,956 > 0,05$ .

Hipotesis ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Mulyati (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Puspitasari et al (2019) hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan dengan adanya kepemilikan manajerial, tidak menjamin pengawasan terhadap perusahaan meningkat, serta dapat mengurangi risiko-risiko perusahaan dan kepemilikan manajerial juga tidak menjamin teratasinya konflik kepentingan di dalamnya. Pihak manajemen yang bertindak sebagai agen dan principal juga dianggap tidak dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang ada pada perusahaan. Manajemen yang sekaligus sebagai pemegang saham, akan samasama tetap memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri sama seperti direksi dan dewan komisaris yang tidak memiliki hak kepemilikan saham (Panjaitan & Muslih, 2019).

H<sub>5</sub> = kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

## 6. Pengaruh *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hipotesis H6 menunjukkan bahwa *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji F memperoleh nilai signifikan yang dihasilkan yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurainun et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *free cash flow*, struktur modal dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu

hipotesis ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2019) menunjukkan hasil bahwa, dewan komisaris independen dan *free cash flow* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak mendukung penelitian Saragih (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H6 = *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

